

# **B A B I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah gigi berdimensi luas yang meliputi: faktor fisik, mental maupun sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering ditemui pada anak sekolah adalah kejadian karies gigi. Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering ditemui pada anak sekolah adalah kejadian karies gigi. Pihak pemerintah yang berwenang dalam bidang kesehatan di Indonesia sangat menekankan adanya peningkatan upaya promotif, preventif, dan kuratif (Kurdaningsih 2018).

penyakit gigi dan mulut yang paling banyak terjadi adalah karies gigi. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Gejala awal suatu penyakit seringkali tidak diperhatikan atau dianggap tidak terlalu penting. Kecenderungan ini juga terjadi pada penyakit gigi termasuk penyakit karies gigi. Karies gigi ini adalah penyakit infeksi yang telah dikenal sejak dulu. Penyakit ini merusak struktur gigi dan menyebabkan gigi berlubang. Bahkan dapat menyebabkan nyeri, gigi tanggal, infeksi, berbagai kasus berbahaya, dan kematian. Karies gigi ini banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis-manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman, tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang mengetahui. Mulut merupakan bagian yang penting dari tubuh kita dan dapat dikatakan bahwa mulut adalah cermin dari kesehatan gigi karena banyak penyakit umum mempunyai gejala-gejala yang dapat dilihat dalam mulut. Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Anak-anak

umumnya senang gula-gula, apabila anak terlalu banyak makan gula-gula dan jarang membersihkannya, maka gigi-giginya banyak yang mengalami karies. Makanan manis adalah Menu manis salah satunya. Makna menu manis bisa berarti dua, manis berasal dari gula asli, dan manis dari gula buatan (sweetener). Dua-duanya bila dikonsumsi berlebihan tidak menyehatkan. Anak cenderung menyukai makanan manis. Tapi demi kesehatan, sebaiknya jenis menu yang serba manis perlu dibatasi. Karena menu serba manis yang berlebihan dapat mengakibatkan kegemukan dan bisa berdampak terhadap kesehatan gigi. Makanan dengan pemanis buatan menipu tubuh dengan cara yang bisa meruntuhkan kebiasaan makanan yang baik. Makanan manis berpotensi melatih anak untuk mengembangkan selera makanan manis dan makan secara berlebihan. Lebih baik untuk mengandalkan makanan dengan pemanis alami, seperti buah dan bumbu manis, seperti kayu manis dan vanilla, dan hanya menawarkan makanan serta minuman bergula sebagai jajanan sesekali (Sumini, Amikasari, dan Nurhayati 2014).

Kelebihan konsumsi gula cenderung dapat mengakibatkan terjadinya karies gigi, diabetes, obesitas dan jantung koroner. Gula yang berasal dari makanan nantinya akan diubah oleh bakteri dalam plak menjadi asam cukup kuat untuk merusak gigi, plak memiliki konsistensi yang lunak sehingga mudah dibersihkan dengan menggosok gigi yang baik dan benar (Safira dkk. 2016).

Pada siswa-siswi SD GMIT Baumata dengan umur 6-12 tahun ada anak-anak terdiri dari berbagai kalangan masyarakat, baik mampu atau tidak mampu dan juga berbagai latar belakang orang tua. Bertitik tolak dari permasalahan diatas maka akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan pemahaman akan kesehatan gigi dan mulut anak.

Dengan keadaan seperti ini, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tentang Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies pada siswa-siswi SD GMIT Baumata.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti, maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah bagaimana hubungan mengonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies pada siswa-siswi SD GMIT Baumata?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan mengonsumsi makanan kariogenik dengan tingkat kejadian karies pada siswa-siswi SD GMIT Baumata

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik pada siswa-siswi SD GMIT Baumata.
- b. Untuk mengetahui tingkat keparahan karies gigi pada siswa-siswi SD GMIT Baumata menurut pola makan makanan kariogenik.
- c. Untuk mengetahui Tingkat keparahan karies gigi pada siswa SD GMIT Baumata

## **D. Manfaat**

### 1. Bagi SD GMIT Baumata

Dapat menambah informasi tentang pola makanan kariogenik dan tingkat keparahan karies serta kedepannya, melakukan pencegahan terhadap karies gigi bekerja sama dengan Puskesmas terkait dan membatasi konsumsi makanan dan minuman yang kariogenik yang ada disekolah.

### 2. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan informasi tentang tingkat keparahan karies berdasarkan pola makanan

### 3. Bagi Institusi

Untuk menambah kepustakaan pada jurusan kesehatan gigi kupang, sehingga dapat dijadikan bahan bacaan dalam pengembangan ilmu dan referensi atau data awal untuk dipakai dalam penelitian selanjutnya